

ANALISIS PENDUDUK MISKIN DI SUMATERA UTARA PERIODE 2015-2020 DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS TREND

Tisyandha Putri ¹⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
tisyanda.putri4@gmail.com

Emi Riana br Bangun ²⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Nadiyah Azmi ³⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Annisa ⁴⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

*tisyanda.putri4@gmail.com

Received: 12 April 2024

Revised: 20 April 2024

Published: 30 April 2024

Abstract

Poverty is a timeless issue, and this reality underscores why poverty always garners significant attention and sparks debate. Regardless of the ongoing controversies surrounding the concept of poverty, its eradication must be urgently addressed, and every policy made should favor the poor who desperately need attention from all parties. Poverty occurs due to the low standard of living of poor people, which results in poor life expectancy and education, thereby reducing their economic productivity. Often, the issue of poverty arises alongside the issue of unemployment. These two problems are closely related to the quality of the Human Development Index. The aim of this study is to understand the poverty of the population in North Sumatra for the period 2015-2020. The method used in this study is a quantitative method. The data collection technique used in this study involves secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS).

Keywords: Poverty, Economics, People

Abstrak

Kemiskinan adalah masalah lintas zaman, kenyataan ini kiranya menjadi latar belakang mengapa kemiskinan selalu menjadi masalah yang mendapatkan perhatian besar dan mengundang perdebatan. Namun terlepas dari semua kontroversi perdebatan yang ada tentang konsep kemiskinan, penuntasan penanggulangan kemiskinan harus segera dilakukan dan setiap kebijakan yang dibuat harus memihak kepada rakyat miskin yang sangat membutuhkan perhatian dari semua pihak. Kemiskinan terjadi karena rendahnya standart hidup orang-orang miskin yang berakibat pada buruknya angka harapan hidup dan pendidikan dapat menurunkan produktivitas ekonomi mereka. Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran. Kedua masalah ini erat kaitannya dengan tinggi rendahnya kualitas indeks pembangunan manusia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang kemiskinan penduduk di Sumatera Utara pada periode 2015-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik

pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang dimana data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Kata kunci: Kemiskinan, Ekonomi, Penduduk.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan akhir pembangunan nasional. Adanya pembangunan dapat menunjukkan perubahan kehidupan masyarakat mencapai tahapan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmaraga (2011) bahwa pembangunan adalah salah satu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan continue dalam mewujudkan masyarakat yang modern, maju dan sejahtera dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Kuncoro (2009) bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan merupakan masalah yang sulit di atasi dalam pembangunan suatu negara terutama bagi negara berkembang, seperti Indonesia. Kemiskinan memiliki konsep yang fleksibel sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Makna kemiskinan itu juga merupakan keadaan dimana individu atau masyarakat dalam suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti sandang dan pangan.

Selain sandang dan pangan, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan juga merupakan indikator seseorang atau masyarakat dikatakan miskin. Bahkan saat ini kemiskinan telah memiliki standarnya. Standar kemiskinan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Standar kemiskinan pada saat ini berbeda dengan standar kehidupan sebelumnya ketika kemiskinan itu dianggap hanya tidak memiliki sandang dan pangan. Namun pada saat ini, standar kemiskinan itu diukur melalui garis kemiskinan yang kriterianya kian bertambah banyak.

Salah satu faktor penyebab kemiskinan yaitu karena jumlah penduduk. Siregar dan Wahuniarti (2008) menyatakan bahwa apabila jumlah penduduk semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Penduduk yang dimaksud yaitu orang yang menetap dan bertempat tinggal di wilayah tertentu. Bertambahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk yang meningkat akan menimbulkan banyaknya jumlah angkatan kerja.

Banyaknya angkatan kerja tetapi tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan mengakibatkan banyak angkatan kerja yang menganggur sehingga menyebabkan pengangguran yang menimbulkan kemiskinan. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah penduduk maka kemiskinan juga semakin tinggi agkanya terutama bagi negara berkembang. Untuk itu, pemerintah selalu menekan laju pertumbuhan penduduk dengan kebijakan-kebijakan, sperti program Keluarga Berencana (KB).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2015	1.508.140

2016	1.452.600
2017	1.326.600
2018	1.324.980
2019	1.282.040
2020	1.283.290

Sumber : Badan Pusat Statistika

KAJIAN TEORI

Kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan dan sandang. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut. Salah satunya adalah definisi kemiskinan yang digunakan BPS, yang menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2005).

Kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti laju pertumbuhan penduduk, tingginya angka pengangguran, tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan sumber daya dan terbatasnya lapangan pekerjaan, selain itu angka harapan hidup juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Trsnawat, 2012). Permasalahan kemiskinan yang terjadi pada umumnya memberikan dampak negatif bagi masyarakat, seperti meningkatnya kriminalitas, tingginya angka kematian, akses pendidikan tertutup dan meningkatnya pengangguran. Permasalahan kemiskinan yang tidak mampu diatasi dengan baik, dapat menjadi hambatan di suatu Negara (Arif, 2010).

Analisis Trend

Marlina (2015) mengatakan bahwa Analisis Trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk ini dibutuhkan berbagai macam data untuk memperoleh informasi yang cukup banyak dan dalam jangka waktu yang cukup panjang, sehingga dari analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut.

Trend merupakan peramalan suatu variabel dengan variabel bebasnya atau gerakan dari deret berkala selama beberapa tahun dan cenderung menuju pada suatu arah, dimana arahnya dapat naik, mendatar, maupun menurun (Saroji, 2019). Nafarin (2000:24) analisis trend merupakan gerakan lamban yang berjangka panjang dan cenderung menuju ke satu arah, menaik atau menurun. Analisis Trend ada juga yang menyebut metode kuadrat terkecil. Analisis Trend yang dapat digunakan seperti:

1. Metode Least Square (trend garis lurus)

JURNAL MULTIDISIPLIN SOSISAL HUMANIORA

Analisis time series dengan metode kuadrat terkecil yang dibagi dalam dua kasus, yaitu kasus data genap dan data ganjil. Secara umum persamaan garis linier dari analisis time series adalah :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y adalah variabel yang dicari trendnya dan X adalah variabel waktu (tahun). Sedangkan untuk mencari nilai konstanta (a) dan parameter (b) sebagai berikut :

$$a = \Sigma Y / N$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

2. Metode Moment (trend garis lurus)

Metode trend moment menggunakan cara-cara perhitungan statistika dan matematika tertentu untuk mengetahui fungsi garis lurus sebagai pengganti garis patah-patah yang dibentuk oleh data historis perusahaan. Pengaruh unsur-unsur subjektif dapat dihindarkan.

Rumus metode trend moment sebagai berikut :

$$1. Y = a + bX$$

$$2. \Sigma y = n.a + n.b + b.\Sigma x$$

$$3. \Sigma xy = a.\Sigma x + b.\Sigma x^2$$

3. Metode Kuadrat (trend garis lengkung)

Metode kuadrat adalah metode untuk penjualan produk bukan permintaan turunan. Dikatakan penjualan suatu produk bukan permintaan turunan, bila produk yang dijual tersebut tidak dipengaruhi oleh penjualan produk lainnya yang memerlukan bahan baku dari produk tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimana peneliti mengumpulkan data tentang jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dengan menggunakan metode Least Square menurut teori Nafarin (2000:24) yaitu dengan rumus :

$$Y = a + b X$$

keterangan :

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

Y = Jumlah penduduk

n = Jumlah tahun

X = Waktu (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 2. Forecasting Enam Tahun**

Tahun	Jumlah (Y)	X	X.Y	X ²
2015	1.508.140	-5	-7.540.700	25
2016	1.452.600	-3	-4.357.800	9
2017	1.326.600	-1	-1.326.600	1
2018	1.324.980	1	1.324.980	1
2019	1.282.040	3	1.282.037	9
2020	1.283.290	5	6.416.450	25
Jumlah	8.177.650	0	-4.201.633	70

$$a = \Sigma Y/n$$

$$= 8177650/6$$

$$= 1362941,66$$

$$b = \Sigma xy/\Sigma x^2$$

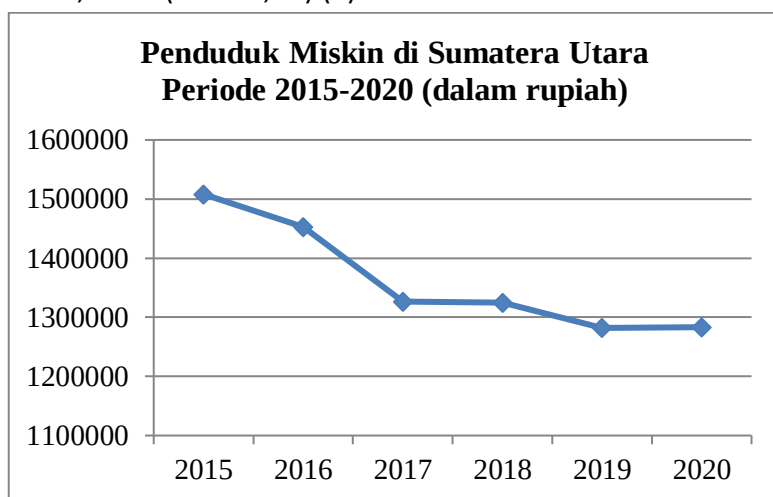
$$= (-4201633)/70$$

$$= -60023,32$$

Peramalan tren: $Y = 1362941,66 + (-60023,32) X$

Ramalan Penduduk tahun 2021 :

$$2021 Y = 1362941,66 + (-60023,32) (7) = 942778$$

**Grafik 1. Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara**

Dapat dilihat dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai penduduk miskin di Sumatera Utara tahun 2015 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa pada tahun tertentu mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah penduduk miskin tertinggi di Sumatera Utara terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1508140 dan jumlah penduduk miskin terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1282040.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian mengenai jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis tren dengan menggunakan metode least square penduduk miskin di Sumatera Utara diperoleh $Y = 942.778$. Jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M, N, R. 2010. Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. Jurnal Ekspedisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 5(1) : 1-14.
- Hanke, J. E., Wichern, D. W., & Reitsch, A. G. (2003). Peramalan Bisnis (7th ed). Jakarta: Prenhallindo.
- Intan Permata Sari Br Sembiring,. Surtama Simanjuntak,. Vini Alvionita Br Sitepu. (2021). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Sumatera Utara Tahun 2006–2020. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis. Vol.2, No. 2, 1-13.
- Mirda Olivia., Amelia,. (2021). Metode Exponential Smoothing Untuk Forecasting Jumlah Penduduk Miskin di Kota Langsa. Jurnal Matematika dan Terapan. Vol 3, No. 1. 47-51.
- Nafarin, M,. (2000). Pengangguran Perusahaan. Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Sri Mulyani., Diana Hayati., Ayu Novita Sari. (2021). Analisis Metode peraaan (Forecasting) Penjualan Sepeda Motor Honda Dalam Menyusun Anggaran Penjualan Pada PT Trio Motor Martadinata Banjarmasin. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 14. No. 1, 178-188.
- Tisniawati, B. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10 (1). 33-44.
- Yuliana Lingga. (2020). Dampak Kondis Pandemi Di Indonesia Terhadap Trend Penjualan (Studi Kasus Pada PD. Sumber Jaya Aluminium). Jurnal Riset Bisnis. Vol 4, 27-38.